

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI ORANG TUA
DALAM MEMASUKKAN ANAK KE PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI DESA TUMBANG MANJUL KECAMATAN SERUYAN HULU**

Nurafmi affifah¹, Rusmaladewi¹, Dra. Intan Kamala¹

¹Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : afifah122112@gmail.com

ABSTRAK

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode penelitian deskriptif (metode survei) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal memperoleh nilai 100% yang didominasi indikator pengalaman sehingga dapat dikategorikan “Baik Sekali” dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal memperoleh nilai 100% yang didominasi indikator lingkungan masyarakat dan indikator sekolah sehingga dapat dikategorikan “Baik Sekali” dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S. (2022:7911) mendefinisikan bahwa ; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan

kebahagian setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Handerson dalam Nugraheni, S., & Fakhruddin, F. (2014:50) mengemukakan pendidikan merupakan hal yang tak bisa dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik terdiri dari semua warga negara, dengan arti bahwa semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai kekhususannya tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, atau yang lainnya untuk menjadi peserta didiknya. Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka hadirilah suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari usia dini. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Benyamin S. Bloom dalam Nugraheni, S., &

Fakhrudin, F. (2014:50), pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk inteligensi yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun.

Dalam kerangka pelaksanaan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun. Peran lingkungan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan anak untuk memberikan pengalaman pertama. Lingkungan tempat tinggal juga sebagai salah satu lingkungan sosial bagi anak. Perkembangan anak sampai usia 17 tahun lebih banyak dibentuk oleh perkembangan sebelum usia empat tahun. Oleh karena itu, usia dini juga disebut "*Golden Age*" atau usia emas karena perkembangannya yang luar biasa. Ini berarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, karena beberapa faktor tidak semua anak usia dini dapat memperoleh kesempatan untuk merasakan pendidikan tersebut, meski sebenarnya itu adalah hak mereka.

Hasil identifikasi UNESCO yang dikemukakan Martuti (2010:4) dalam Nugraheni, S., & Fakhrudin, F. (2014), memberikan empat alasan tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu : 1) PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah (alasan pendidikan); 2) PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga, maupun masyarakat (alasan ekonomi); 3) PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan (alasan sosial); 4) PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara (alasan hak/hukum). PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-6 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner. Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti; ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olahraga, dan ilmu bidang studi. Dasar keilmuan PAUD

yang saling terikat ini dibutuhkan sebagai salah satu aspek dasar yang membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD.

Program PAUD kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini pun kini semakin baik. Berbagai bentuk lembaga PAUD mulai bermunculan dengan segala kekhasannya, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Kelompok Bermain (*Play Group*), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan di jenjang pendidikan formal ada Taman Kanak-kanak (TK). Memang PAUD bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan, namun hal tersebut merupakan satu di antara banyak hal penting yang harus diperhatikan, karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu, dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Peran orang tua dan masyarakat dalam PAUD sangat besar. Keberhasilan pelaksanaan PAUD salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan PAUD akan berjalan dengan baik apabila orang tua dan masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Beberapa orang tua merasa senang dengan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang di anggap dapat meringankan beban asuh orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Yani dalam Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021:4) yang menyatakan bahwa dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membantu orang tua dalam proses belajar anak dan yang lebih penting lagi

mampu mengurangi beban asuh anak di rumah khususnya pada waktu pagi hari sampai siang hari, karena pada waktu tersebut jika anak tidak memiliki kegiatan maka dia akan bermain ke luar rumah dengan teman-teman seusianya, dan lebih sulit bagi orang tua untuk mengontrol sang anak. Bagi orang tua jika anak di sekolahkan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan begitu orang tua akan merasa nyaman karena sang anak ada yang mengawasinya sekaligus mendapatkan pengajaran dini yang mudah dimengerti. Sementara itu, sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya karena termotivasi agar sang anak dapat membaca, menulis dan berhitung. Sehingga menurut orang tua baca, tulis, dan hitung itu perlu diberikan dalam lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah TK di Desa Tumbang Manjul, dikatakan bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah anak didik di setiap tahunnya. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua untuk memasukkan anak ke PAUD di Desa Tumbang Manjul. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Memasukkan Anak Ke Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (metode survei) dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015 dalam Putri, 2019: 37). Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini. Peneliti menggunakan pernyataan dalam angket berbentuk kuisisioner tertutup (berstruktur) dimana responden diharapkan memberikan jawaban singkat atau memilih salah satu alternatif jawaban (Sugiyono, 2013: 232). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisisioner yang mengisinya dengan menceklis setiap butir pernyataan pada 4 alternatif jawaban yang sama, yaitu “setuju, sangat setuju, tidak setuju, sangat

tidak setuju” yang digunakan untuk mengetahui bagaimana faktor – faktor persepsi orang tua.

Tabel 1. Angket Penelitian

NO	PERNYATAAN	S	SS	TS	STS
• INTERNAL					
1	Saya memasukkan anak ke PAUD karena ingin anak saya cepat bisa baca tulis				
2	Saya memasukkan anak ke PAUD agar anak saya siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya				
3	Saya memasukkan anak ke PAUD karena ingin anak saya lebih aktif				
4	Saya memasukkan anak ke PAUD karena dalam keluarga saya pendidikan sangat penting				
5	Saya memasukkan anak ke PAUD ingin mengembangkan kemandirian anak saya				
• EKSTERNAL					
6	Saya memasukkan anak ke PAUD karena melihat semua sepupunya sudah masuk PAUD				
7	Saya memasukkan anak ke PAUD termotivasi dari lingkungan masyarakat yang memasukkan anaknya ke PAUD				
8	Saya memasukkan anak ke PAUD karena gurunya memang bagus				

9	Saya memasukkan anak ke PAUD karena Fasilitas sekolah lengkap				
10	Saya memasukkan anak ke PAUD agar anak saya dapat meniru perilaku yang baik dari teman sebayannya				

Kemudian data yang telah dikumpulkan melalui lembar angket penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan memasukkan formula persentase. Rumus menghitung persentase dan setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2015 : 43)

Keterangan:

P = Persentase

F = Total perolehan hasil setiap indikator

N = Jumlah total skor

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Tumbang Manjul, Kecamatan Seruyan Hulu kepada orang tua melalui penyebaran angket, maka penulis akan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya untuk

mencapai tujuan. Di sini persepsi datang dari orang itu sendiri. Misalnya pengalaman dan kebutuhan. Faktor eksternal adalah sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Berikut hasil yang diperoleh dari Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Memasukkan Anak Ke Pendidikan Anak Usia Dini.

a. Faktor internal memperoleh nilai 100% sehingga dapat dikategorikan “Baik sekali”.

Dalam faktor internal hasil persentase indikator pengalaman lebih tinggi, adapun pernyataan-pernyataan dalam indikator pengalaman sebagai berikut:

1. Bagi orang tua pendidikan itu sangat penting karena mereka tahu untuk menempuh ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak membutuhkan pendidikan dari usia dini.
2. Orang tua juga menginginkan kemandirian pada anak berkembang dari sebelumnya.
3. Dan orang tua menginginkan anak lebih aktif setelah masuk ke PAUD.

Sedangkan indikator kebutuhan lebih rendah dibandingkan indikator pengalaman, adapun pernyataan-pernyataan dalam indikator kebutuhan sebagai berikut:

1. Orang tua tahu setelah anaknya masuk ke PAUD anak akan memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Orang tua juga berharap anaknya cepat bisa baca tulis setelah masuk ke PAUD.

Maka pengaruh faktor internal dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini dikategorikan “Baik Sekali”.

b. Faktor eksternal memperoleh nilai 100% sehingga dapat dikategorikan “Baik Sekali”. Dalam faktor eksternal hasil persentase indikator lingkungan masyarakat dan indikator sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lingkungan keluarga. Adapun pernyataan-pernyataan dalam indikator lingkungan masyarakat sebagai berikut:

1. Orang tua termotivasi karena melihat anak - anak di lingkungan masyarakatnya telah dimasukkan ke PAUD.
2. Orang tua juga berharap anak dapat meniru perilaku – perilaku yang baik dari teman sebayanya.

Dan pernyataan-pernyataan dalam indikator sekolah sebagai berikut:

1. Orang tua memasukkan anak ke PAUD karena gurunya memang bagus.
2. Orang tua memasukkan anak ke PAUD karena fasilitas sekolahnya memang bagus.

Sedangkan persentase pada indikator lingkungan keluarga lebih rendah, adapun pernyataan-pernyataan dalam indikator keluarga sebagai berikut:

1. Orang tua termotivasi memasukkan anak ke PAUD karena melihat anak – anak anggota keluarga disekolahkan ke PAUD.

Maka pengaruh faktor eksternal dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini dikategorikan “Baik Sekali”.

Dari data dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Memasukkan Anak Ke Pendidikan Anak Usia Dini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan indikator pengalaman, lingkungan masyarakat dan sekolah memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Orang Tua Dalam Memasukkan Anak Ke Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Tumbang Manjul Kecamatan Seruyan Hulu, dapat diambil kesimpulan :

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya untuk mencapai tujuan. Di sini persepsi datang dari orang itu sendiri. Misalnya pengalaman dan kebutuhan. Faktor eksternal adalah sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Misalnya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal memperoleh nilai 100% yang didominasi indikator pengalaman sehingga dapat dikategorikan “Baik Sekali” dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini. Sedangkan faktor eksternal memperoleh nilai 100% yang didominasi indikator lingkungan masyarakat dan indikator sekolah sehingga dapat dikategorikan “Baik Sekali” dalam mempengaruhi persepsi orang tua dalam memasukkan anak ke pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2019. Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidik Anak Usia Dini di Kecamatan Sebangau Tahun 2019. Skripsi : FKIP UPR
- Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-6.
- Nugraheni, S., & Fakhruddin, F. (2014). Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono. Metode penelitian pendidikan. (Bandung: Alfabeta. 2011) h. 216
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional